

Pengaruh Profitabilitas, Net Working Capital, Firm Size, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021

Cici Nurpadilah, Rimet

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau

Article Info	ABSTRACT
<p>Keywords:</p> <p><i>Cash Holding</i> <i>Profitability</i> <i>Net Working Capital</i> <i>Company Size</i> <i>Leverage</i> <i>Liquidity.</i></p>	<p>The purpose of this study was to see the effect of profitability, net Working Capital, Firm Size, Leverage and Liquidity on Cash Holding in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 Period. The sample selection in this study used purposive sampling technique so that the sample of this study amounted to 34 property and real estate companies listed on the IDX for the 2019-2021 period. The analysis method used in this research is panel data regression analysis using the Eviews 12 program. The results of the Partial Test (t) show that the ratio of Profitability, Firm Size, Leverage, has a significant effect on Cash Holding in Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. Meanwhile, Net Working Capital and Liquidity have no effect on Cash Holding in Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The results of the Simultaneous Test (F) show that Profitability, Net Working Capital, Firm Size, Leverage, and Liquidity simultaneously affect Cash Holding.</p>
Info Artikel	SARI PATI
<p>Kata Kunci:</p> <p>Cash Holding Profitabilitas Net Working Capital Firm Size Leverage Likuiditas.</p> <hr/> <p>Corresponding Author: 11970322914@students.uin-suska.ac.id</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat Pengaruh Profitabilitas, Net Working Capital, Firm Size, Leverage dan Likuiditas Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sehingga sampel penelitian ini berjumlah 34 perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan program Eviews 12. Hasil Uji Parsial (t) menunjukkan bahwa rasio Profitabilitas, Firm Size, Leverage, berpengaruh signifikan terhadap Cash Holding pada perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Sedangkan Net Working Capital dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Cash Holding pada perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Hasil Uji Simultan (F) menunjukkan bahwa Profitabilitas, Net Working Capital, Firm Size, Leverage, dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Cash Holding.</p>

PENDAHULUAN

Kas merupakan aset yang sangat likuid yang dimiliki oleh perusahaan. Jumlah ketersediaan kas dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan dan juga dengan adanya kas dapat memberikan gambaran apakah perusahaan mampu atau tidak untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (kurang dari satu tahun) atau yang disebut juga sebagai kewajiban yang akan jatuh tempo. Semakin likuid perusahaan, tingkat kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin rendah. Cash holding adalah kas yang ada atau kas yang ditahan oleh perusahaan. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Gill dan Shah (2012) yang dikutip oleh Putrato (2017) bahwa cash holding merupakan kas yang ada di perusahaan atau tersedia untuk investasi pada aset fisik dan untuk dibagikan kepada investor. Pentingnya kas akan sangat terasa apabila perusahaan mulai mengalami kesulitan dalam memperoleh pendanaan eksternal dan dengan demikian akan membuat perusahaan mengalami situasi financial distress yang dapat berujung pada kebangkrutan.

PT. Sentul City, Tbk ditahun 2019-2021 mengalami penurunan laba pada tahun 2021. kas dan setara kas nya juga mengalami penurunan dari tahun 2020 dan ditahun 2021 mengalami kenaikan. Pada PT. Sentul City Tbk memiliki modal yang menurun di tahun 2019-2021, pada tahun 2020 kas dan setara kas mengalami penurunan, dan ditahun 2021 kas dan setara kas mengalami kenaikan. Firms size atau ukuran perusahaan mengalami penurunan ditahun 2020 dan mengalami kenaikan ditahun 2021. pada tahun 2020 kas dan setara kas mengalami penurunan, dan ditahun 2021 kas dan setara kas mengalami kenaikan. Leverage ditahun 2019-2021 mengalami penurunan, pada tahun 2020 kas dan setara kas mengalami penurunan, dan ditahun 2021 kas dan setara kas mengalami kenaikan. Likuiditas ditahun 2020 mengalami penurunan dan ditahun 2021 mengalami kenaikan. dan pada tahun 2020 kas dan setara kas mengalami penurunan, dan ditahun 2021 kas dan setara kas mengalami kenaikan. salah satu faktor yang mempengaruhi cash holdingnya adalah debt to asset ratio.

Rata-rata pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan real estate pada tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami cenderung penurunan. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan rata-rata laba yang cukup tinggi yaitu sebesar 31,6% dibanding tahun lalu, dan pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan laba yang cukup drastis dari -48,48% hingga -60%. Puncaknya terjadi tahun 2020 dimana kinerja emiten properti hampir seluruhnya tertekan, pandemi covid 19 membuat pasar atau konsumen lebih mengutamakan kebutuhan pokok seperti makanan dibanding aset properti. Karena sebagian orang yang terkena covid 19 akan memenuhi kebutuhan esensial food terlebih dahulu meski begitu setelah pandemi berakhir konsumen akan kembali menyerbu sektor properti (katadata.co.id, 2020).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber pada laporan keuangan tahunan Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019- 2021 yang

dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan dari situs resmi perusahaan.

Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sampel pada penelitian ini. Sampel pada penelitian ini berjumlah 34 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 dengan total 102 observasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan program Eviews 12. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini: Variabel – variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel Dependen adalah Cash Holding sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Profitabilitas, Net working capital, Firm Size, Leverage, dan Likuiditas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Data Panel

Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	13,607779	(33,63)	0.0000
Cross-section Chi-square	213.720666	33	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2023

Tabel 1 di atas menunjukkan nilai signifikansi cross-section Chi-square sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari α ($0,0000 < 0,05$). Maka secara statistik H_1 diterima dan menolak H_0 . Sehingga dalam uji Chow ini, model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Tabel 2. Hasil uji hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	865,707347	5	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2023

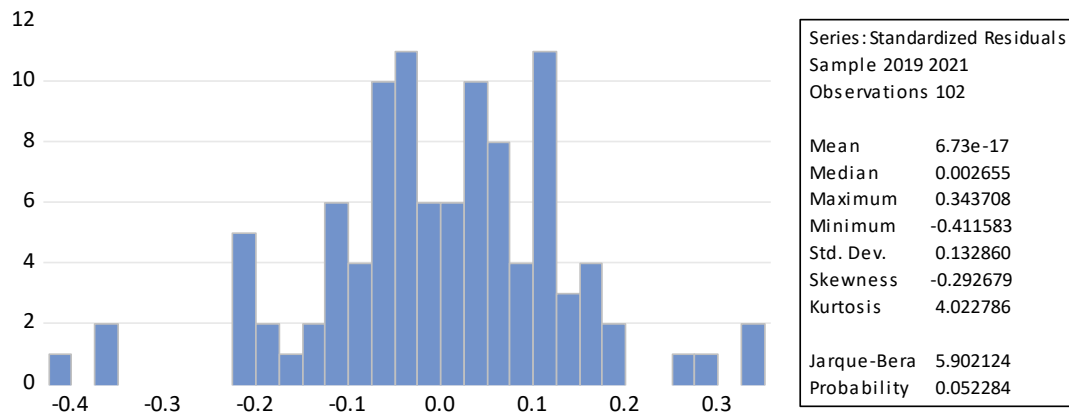
Tabel 2 di atas menunjukkan nilai signifikansi *cross-section random* sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari α ($0,0000 < 0,05$). Maka dari itu didapatkan keputusan ditolak H_0 dengan kesimpulan bahwa model *Fixed Effect* merupakan model yang lebih baik dibandingkan *Random Effect*.

Berdasarkan hasil dari kedua uji yaitu Uji Chow, dan Hausman diperoleh kesimpulan akhir bahwa model regresi yang paling baik untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov pada Gambar diatas, diketahui nilai probabilitas p atau Sig. sebesar 0,052284. Karena nilai probabilitas p, yakni 0,052284 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas dipenuhi. Selain menggunakan analisis statistik, uji normalitas juga dapat dilihat dengan menggunakan analisis grafik berupa histogram. Berdasarkan grafik histogram diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar data residual berada di antara 0. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.005594	40.92737	NA
X1	0.010334	1.387458	1.342704
X2	0.003393	5.286413	2.538705
X3	7.90E-06	40.78138	1.208992
X4	0.003607	6.617928	2.264331
X5	4.37E-08	1.139673	1.099953

Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui nilai VIF Variabel independen lebih besar dari 0,1 dan kurang dari 10 ($> 0,1$ dan < 10). Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji multikolinearitas sudah terpenuhi atau tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0,367549	Prob. F(3.36)	0.8697
Obs*R-squared	1,915927	Prob. Chi-Square(3)	0.8607
Scaled explained SS	2.678896	Prob. Chi-Square	0.7493

Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2023

Pada tabel 4. dapat dilihat nilai probabilitas (Sig) chi-square dari Obs*R-Squared sebesar 0,8607 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	1.505994	Prob. F(2.34)	0.2270
Obs*R-squared	3.134543	Prob. Chi-Square(3)	0.2086

Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat nilai probability chi-square sebesar 0,2086 lebih besar dari 0,05. Artinya pada model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen, dasar untuk pengambilan keputusan Uji F ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. < 0.05 atau Fhitung > Ftabel maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen
2. Jika nilai Sig. > 0.05 atau Fhitung < Ftabel maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan sampel sebanyak 102, variabel independen 5 dan taraf nyata 5%, maka didapatkan Ftabel sebesar $Df 1 (K-1) = (6-1) = 5$, $Df 2 (n-k) = (102-5) = 97$ Maka Ftabelnya sebesar 2,31

Tabel 6. Uji Simultan

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.969087	Mean dependent var	0.097422
Adjusted R-squared	0.950442	S.D. dependent var	0.229655
S.E. of regression	0.051125	Akaike info criterion	-2.826215
Sum squared resid	0.164668	Schwarz criterion	-1.822549
Log likelihood	183.1370	Hannan-Quinn criter.	-2.419796
F-statistic	51.97371	Durbin-Watson stat	2.528923
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olahan Eviews 12,2023

Berdasarkan tabel diatas didapatkan informasi nilai prob (F-statistik) $0,0000 < 0,05$ dan nilai Fhitung sebesar $51,97371 > 2,31$ yang artinya variabel independen Profitabilitas, Net Working Capital, Firm Size, Leverage dan Likuiditas berpengaruh secara simultan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen yang berupa Profitabilitas, Net Working Capital, Firm Size, Leverage dan Likuiditas terhadap variabel dependent berupa Cash Holding.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji parsial dapat dilakukan melalui statistik uji *t* dengan cara membandingkan nilai Sig. *t* dengan nilai alpha 0.05 dan juga thitung dengan ttabel, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

1. Jika Sig. < 0.05 , atau thitung $> ttabel$, maka variabel independent berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Jika Sig. > 0.05 , atau thitung $< ttabel$ maka variabel independent tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan sampel sebanyak 102, variabel independen 5 dan taraf nyata 5%, maka didapatkan ttabel sebesar $(\alpha/2; n-k-1) = (0.025; 97) = 1,984$

Tabel 7. Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.03084	1.648197	6.692675	0.0000
X1	0.352279	0.080256	4.389446	0.0000
X2	0.037759	0.059560	0.633969	0.5284
X3	-0.423015	0.062164	-6.804805	0.0000
X4	0.272445	0.077704	3.506219	0.0008
X5	0.000232	0.000173	1.345946	0.1831

Sumber: Hasil olahan Eviews 12,2023

1. Variabel Profitabilitas (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $4,389446 > t$ tabel (1,984). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel Cash Holding.
2. Variabel Net Working Capital (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,5284 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $0,633969 < t$ tabel (1,984). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Net Working Capital (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel Cash Holding (Y).
3. Variabel Firm Size (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $-6,804805 > t$ tabel (1,984). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Firm Size (X3) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Cash Holding (Y).
4. Variabel Leverage (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0008 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $3,506219 > t$ tabel (1,984). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Leverage (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel Cash Holding (Y).

5. Variabel Likuiditas (X5) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,1831 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $1,345946 < t$ tabel (1,984). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Likuiditas (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Cash Holding (Y).

Pembahasan

Hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap cash holding didalam analisis ini **dapat didukung** atau **diterima**. Hal ini ditunjukkan pada tabel 7 pada penelitian ini diperoleh nilai t hitung sebesar $4,389446 > t$ tabel (1,984) dan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,0000 dan lebih kecil dari α (0,05) maka hipotesis diterima Profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting bagi investor, untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba bersih. Dengan demikian, peningkatan profitabilitas diperusahaan dapat diartikan untuk meningkatkan laba bersih perusahaan yang bersangkutan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka akan berbanding lurus dengan nilai cash holding. Artinya semakin tinggi/ besar profitabilitas maka akan semakin tinggi/ besar cash holding yang dimiliki perusahaan, dan begitu juga sebaliknya. Perusahaan yang menguntungkan diharapkan menyimpan jumlah uang tunai yang lebih sedikit karena ketersediaan arus Lverage yang lebih besar dari operasi (Kim et al., 1998). Menurut teori trade-off, ada korelasi negatif antara holding tunai dan profitabilitas; karena perusahaan yang menguntungkan memiliki arus Lverage yang cukup untuk menghindari masalah kekurangan investasi (Bates et al., 2009; Kim et al., 1998; A. Ozkan & N. Ozkan, 2004).

Hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa net working capital berpengaruh terhadap cash holding didalam analisis ini **tidak dapat didukung** atau **ditolak**. Hal ini ditunjukkan pada tabel 7 pada penelitian ini diperoleh nilai t hitung sebesar $0,633969 < t$ tabel (1,984). dan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,5284 dan lebih besar dari α (0,05) maka hipotesis ditolak. Oleh karena itu maka pengaruh net working capital tidak signifikan terhadap cash holding. Seiring dengan meningkatnya current assets maka akan berpengaruh pada net working capital juga meningkat. Menurut penelitian awal bahwa aset lancar dapat menjadi substitusi bagi kas namun pada prakteknya di perusahaan Indonesia aset lancar tidak dapat diubah menjadi kas dengan mudah, oleh sebab itu para manajer perusahaan dapat membuat cadangan kas guna menjaga likuiditas. semakin tinggi net working capital tidak mempengaruhi perusahaan untuk menahan kas. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa apabila perusahaan memiliki net working capital yang tinggi, maka kas yang ada dalam perusahaan tersebut tidak likuid dan lebih cenderung untuk mengalami kebangkrutan.

Hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa rasio retensi sendiri berpengaruh terhadap kinerja keuangan didalam analisis ini dapat didukung atau diterima. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.14 pada penelitian ini diperoleh nilai t hitung sebesar $4,506994 > t$ tabel (2,018). dan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,0001 dan lebih kecil dari α (0,05) maka hipotesis diterima. Oleh karena itu maka pengaruh rasio retensi sendiri signifikan terhadap kinerja keuangan. Rasio retensi sendiri adalah salah satu proksi yang dapat digunakan untuk mengukur early warning system. Retensi sendiri yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan menahan lebih banyak premi yang ada daripada mengasuransikan premi tersebut. Ketika perusahaan asuransi memiliki kinerja yang baik dengan pendapatan yang

tinggi akan cenderung berani mengambil risiko yang tinggi, maka dalam mengelola preminya perusahaan tidak mengasuransikan kembali sebagian besar premi yang ada kepada perusahaan reasuransi, sehingga dalam menjalankan kegiatan perusahaan asuransi berani dan mampu menanggung risiko.

Hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh terhadap cash holding didalam analisis ini dapat **didukung** atau **diterima**. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.13 pada penelitian ini diperoleh nilai t hitung sebesar $3,506219 > t$ tabel (1,984) dan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,0008 dan lebih kecil dari α (0,05) maka hipotesis diterima Leverage dapat menunjukkan seberapa banyak hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya, perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan memilih untuk menyimpan kas dalam jumlah yang besar juga karena untuk mengantisipasi saat hutang jatuh tempo atau keadaan lainnya di masa depan yang dapat menyulitkan perusahaan seperti untuk menghindari financial distress. ini dikarenakan setiap hutang memiliki resiko, sehingga untuk meminimalisir resiko tersebut perusahaan akan menyesuaikan kas yang disimpannya dengan jumlah hutang yang dimilikinya. Sehingga meningkatnya Leverage dapat memberikan dampak pada meningkatnya Cash Holding perusahaan

Hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap cash holding didalam analisis ini **tidak didukung** atau **ditolak**. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.13 pada penelitian ini diperoleh nilai t hitung sebesar $1,345946 < t$ tabel (1,984) dan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,1831 dan lebih besar dari α (0,05) maka hipotesis ditolak Perusahaan yang sumber pendanaan dari hutang yang tinggi tidak perlu memegang kas dalam jumlah besar karena hutang dapat menjadi substitusi bagi kas perusahaan untuk membiayai berbagai aktivitas perusahaan. Balancing theory menjelaskan likuiditas memiliki hubungan berbanding terbalik pada cash holding karena dari pada menyimpan kas dalam jumlah besar perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk meginvestasikannya pada growth opportunities yang berbeda (Harris & Raviv, 2010).

SIMPULAN

Hasil Uji Parsial (t) menunjukkan bahwa rasio Profitabilitas, Firm Size, Leverage, berpengaruh signifikan terhadap Cash Holding pada perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Sedangkan Net Working Capital dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Cash Holding pada perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Hasil Uji Simultan (F) menunjukkan bahwa Profitabilitas, Net Working Capital, Firm Size, Leverage, dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Cash Holding. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh Profitabilitas, net working capital, firm size, leverage dan likuiditas sebesar 96,9%, sedangkan sisanya sebesar 3,1% (100% – 96,9%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alicia, R., Putra, J., Fortuna, W., Felin, F., & Purba, M. I. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Leverage dan Firm Size terhadap Cash Holding Perusahaan Properti dan Real Estate. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4 (2), 322. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.219>
- Al-Najjar, B. (2013). The Financial Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence from Some Emerging Market. *International Business Review*, 77-88.
- Angkawidjaja, C., & Rasyid, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding. 3, 693–702.
- Azmat, Q. (2014). Article Information - Home Article Information - Home. *Managerial Auditing Journal*, 28(2), 2–3.
- Borici, A., & Kruja, A. (2016). Determinants of Firms's Cash Holding Evidence From Shkodra Region, Albania. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, IV (4), 41–52.
- Chen, H., Yang, D., Zhang, J. H., & Zhou, H. (2020). Internal controls, risk management, and cash holdings. *Journal of Corporate Finance*, 64 (May), 101695. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101695>
- Damayanti, D. S. A., & Sudirgo, T. (2020). Faktor – faktor yang mempengaruhi cash holding pada perusahaan manufaktur. 2, 1076–1085.
- Ferreira, M. A., & Vilela, A. S. (2004). Why do firms hold cash? Evidence from EMU countries. *European Financial Management*, 10(2), 295–319. <https://doi.org/10.1111/j.13547798.2004.00251.x>
- Fosu, S. (2013). Capital structure, product market competition and firm performance: Evidence from South Africa. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 53(2), 140–151. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2013.02.004>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, 23.
- Gill, A., & Shah, C. (2012). Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence from Canada. *International Journal of Economics and Finance*, 4(1). <https://doi.org/10.5539/ijef.v4n1p70>
- Gionia, & Susanti, M. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi cash holding pada perusahaan manufaktur di indonesia. 2, 1026–1035.
- Gunawan, B., & Hardianti, S. (2010). Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Akuntansi*, 11(2), 148–165.
- Halim, E., & Rosyid, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Cash Holding. 2, 1380–1389.
- Hayati, N. (2020). Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating Dengan Net Working Capital, Capital Expenditure, Cash Conversion Cycle, Cash Flow, Dan Growth Opportunity Yang Dapat Mempengaruhi Cash Holding. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 3(2), 85-111.
- Hengsaputri, jeshineta angeline, & Bangun, N. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital dan Cash Flow Terhadap Cash Holding. *Multparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2, 1559–1567.

- Harris, M. & Raviv A. 2010. Capital Structure and the Informational Role of Debt. *The Journal of Finance*, Vol. 45, No. 2. pp. 321- 349.
- Jason, E., & Viriany. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015 (Pengujian Teori Trade-Off). 1415–1424. Jinkar, R. T. (2013). Analisa faktor- faktor penentu kebijakan. *Jurnal Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Penelitian*, 1–19.
- Jinkar, R. T. (2013). Analisa Faktor-Faktor Penentu Kebijakan Cash Holding Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1-19.
- Kurniawan, H., Tanusdjaja, H., & Tarumanagara, U. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Profitability Dan Liquidity Terhadap Corporate Cash Holding. 2, 954–961.
- Liadi, C. C., & Suryanawa, I. K. (2018). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Working Capital, Cash Flow, dan Cash Conversion Cycle pada Cash Holding Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali Indonesia *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univer*. 24, 1474–1502.
- Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.